



## ***Design Thinking Perancangan Infused Water Inspirasi Al-Qur'an dan Hadis dalam Pemulihan Kesehatan Lansia Penyintas Covid-19***

**Wahyudin Darmalaksana<sup>1</sup>, Safra Ulya<sup>2</sup>, Hidayatul Fikra<sup>2</sup>, Susanti Vera<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>3</sup>Program Studi Magister Sains, Fakultas Psikologi,  
Universitas Padjadjaran Bandung

<sup>4</sup>Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yudi\_darma@uinsgd.ac.id; safraulya1@gmail.com;  
fikraarza2903@gmail.com; susantivera96@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to discuss the inspiration of the Qur'an and hadith in the design of infused water for the restoration of the health of the elderly Covid-19 survivors. This study uses a qualitative approach by applying the descriptive-analytical method. The formal object of this research is design thinking. While the object of this research material is the inspiration of the Qur'an and hadith about infused water. The context of this research is the recovery of the health of elderly Covid-19 survivors. The results of the research and discussion show that the Qur'an emphasizes a healthy lifestyle and encourages humans to consume good foods such as dates, while the hadith teaches the making of nabiz in the form of water soaked in dates. The content of this sacred text became the inspiration for designing infused water for the recovery of the health of elderly Covid-19 survivors. The conclusion of this study is that the inspiration of the Holy Qur'an and Hadith texts in designing infused water with design thinking procedures has resulted in benefits for the recovery of the health of elderly Covid-19 survivors.

**Keywords:** Al-Qur'an; Covid-19; Design thinking; Hadith; Infused water

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas inspirasi Al-Qur'an dan hadis dalam desain *infused water* untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah *design thinking*. Sedangkan objek material penelitian ini ialah inspirasi al-Qur'an dan hadis tentang *infused water*. Adapun konteks penelitian ini yaitu pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Hasil penelitian dan pembahsan menunjukkan bahwa al-Qur'an menekankan pola hidup sehat dan menganjurkan umat manusia untuk mengkonsumsi makanan yang baik seperti buah kurma, sementara hadis mengajarkan pembuatan *nabiz* berupa air rendaman kurma. Kandungan teks Suci ini menjadi inspirasi bagi perancangan *infused water* untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Kesimpulan penelitian ini adalah inspirasi teks Suci al-Qur'an dan hadis dalam perancangan *infused water* dengan prosedur *design thinking* telah menghasilkan manfaat bagi pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19.

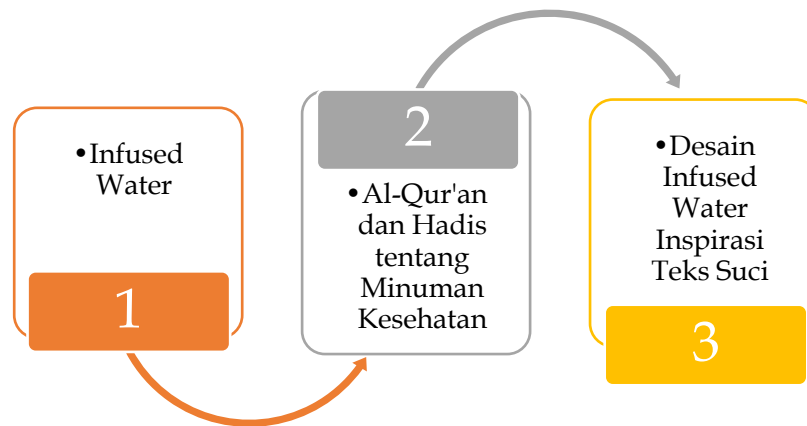
**Kata Kunci:** Al-Qur'an; Covid-19; *Design thinking*; Hadis; *Infused water*

### Pendahuluan

*Infused water* berdasarkan inspirasi teks Suci, al-Qur'an dan hadis, efektif digunakan sebagai konsumsi untuk pemulihan kesehatan lanjut usia (lansia) penyintas Covid-19. Sebaran Covid-19 telah menimbulkan dampak fatal, terlebih bagi lansia yang berumur 65 tahun ke atas (Darmalaksana, 2021). Para lansia yang pernah terpapar virus yang kemudian dinyatakan sembuh sebagai penyintas Covid-19, pada umumnya memiliki kerentanan sehingga dibutuhkan perawatan (Rizaldi & Rahmasari, 2021). Namun, pada kenyataannya belum ditemukan pola pemulihan yang paling efektif bagi para lansia penyintas Covid-19 (Hartutik & Nurrohmah, 2021). Terkait hal ini, sebagaimana dinyatakan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, agama harus menjadi inspirasi (Kemenag, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk membuat sebuah rancangan *infused water* berdasarkan inspirasi al-Qur'an dan hadis sebagai konsumsi yang efektif untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana inspirasi al-Qur'an dan hadis dalam desain *infused water*.

### Bagan 1. Kerangka Berpikir



*Infused* berasal dari kata *infuse* (memasukkan) dan *water* (air). *Infused water* berarti air yang dimasukkan sesuatu ke dalamnya. Secara istilah, *infused water* adalah potongan buah yang direndam dalam air putih sehingga bila diminum akan memberikan manfaat untuk kesehatan (Ulya, 2020). Renaldi Arif Maulana (2021) menuturkan bahwa *infused water* menjadi *trend* konsumsi untuk hidup sehat, ia dikenal sejak masa Rasulullah Saw. sebagai air rendaman kurma (*nabiz*) yang terbukti berkhasiat serta dapat mencegah berbagai penyakit (Maulana, 2021). Menurut Nami Naluri (2022), *infused water* bukan air rendaman biasa, tidak hanya enak untuk santapan, melainkan juga resep yang mudah dan murah serta mengacu pada al-Quran dan sunnah (hadis) sebagai minuman favorit Nabi (Nupasti, Firdaus, & Setiawan, 2022). Teks Suci al-Qur'an dan hadis, yang merupakan sumber utama ajaran Islam (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017), dapat menjadi inspirasi berbagai hal. Di antaranya inspirasi perancangan *infused water* sebagai konsumsi minuman dalam menciptakan pola hidup sehat, termasuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Inspirasi ini dapat menghasilkan manfaat bila diterapkan suatu prosedur dalam perancangan sebuah desain halnya *design thinking* (Darmalaksana, 2020a).

Penelitian terdahulu tentang *infused water* dalam perspektif teks Islam telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti. Antara lain Safra Ulya (2020), "Infused Water Perspektif Hadis: Analisis terhadap Hadis Penggunaan Nabiz," UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan menganalisis hadis penggunaan *nabiz* dalam pembuatan *infused water*.

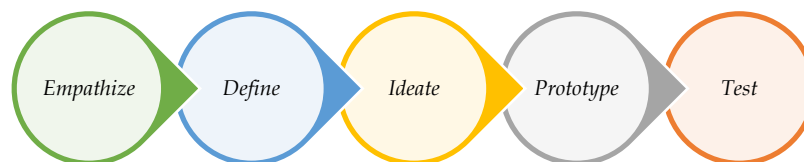
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik, *takhrij*, dan *syarah* hadis. Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa *infused water* telah ada sejak masa Nabi Saw. dikenal air *nabiz* terbuat dari kurma atau kismis. Rasulullah Saw senantiasa mengajarkan pola hidup sehat dengan air *nabiz*, bahkan minuman ini dikategorikan sebagai kesukaan Rasulullah Saw. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang air *nabiz* berkualitas *shahih* sehingga dapat dijadikan *hujjah* pengamalan Islam dalam pembuatan infused water sebagai air yang menyehatkan (Ulya, 2020). Maulana, Renaldi Arif (2021), "Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: Infused Water in the Hadith Perspective of the Prophet Saw.," *International Journal of Discoveries and Innovations in Applied Sciences*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Saw. tentang *infused water*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *takhrij* dan *syarah* hadis dengan analisis kimia. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah *infused water* yang menjadi *trend* hidup sehat pada masa sekarang, dan dikenal pada masa Rasulullah Saw. sebagai air rendaman kurma (air *nabiz*) terbukti berkhasiat serta dapat mencegah berbagai penyakit. Kesimpulan penelitian ini adalah hadits Imam Muslim No. 3745 tentang *infused water* memiliki kualitas *hasan*, karena terdapat komentar negatif pada salah satu riwayat menurut *takhrij* dan *syarah* hadis menjelaskan bahwa *infused water* merupakan minuman yang berkhasiat bagi manusia. Studi ini merekomendasikan bidang kimia dalam pengembangan makanan untuk *infused water* (Maulana, 2021). Nupasti, Nami Naluri; Firdaus, Muhamad Yoga; dan Setiawan, Cucu. (2022), "Infused Water Zaman Nabi Saw untuk Perilaku Sehat di Masa Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadits," *Gunung Djati Conference Series*. Penelitian ini bertujuan menganalisis hadits tentang *infused water* pada masa Nabi untuk perilaku sehat di era Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada studi kepustakaan melalui metode *takhrij* dan *syarah* hadis dengan analisis kontemporer. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hadits riwayat Muslim No. 3745 tentang *infused water* pada masa Nabi untuk perilaku sehat selama masa Covid-19 ini berkualitas otentik berdasarkan tinjauan *takhrij* karena tidak ada *syadz* (ganjil) dan *'illat* (cacat), sehingga dapat dipraktekkan dan dijadikan argumentasi. Penjelasan hadis ini menunjukkan bahwa *infused water* bukan hanya sekedar air rendaman biasa, tidak hanya enak untuk disantap, tetapi juga resep yang mudah dan murah serta mengacu pada al-Quran dan Sunnah, karena *infused water* merupakan minuman favorit Nabi yang punya banyak manfaat untuk

berperilaku sehat di masa Covid-19 dalam menjaga kekebalan tubuh (Nupasti et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat kesamaan, yaitu membahas teks Suci Islam tentang *infused water*. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni penelitian terdahulu membahas teks hadis berkenaan dengan *infused water* dengan metode *takhrij* dan *syarah* hadis, sedangkan penelitian sekarang membahas perancangan *infused water* sebagai inspirasi teks Suci al-Qur'an dan hadis untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19 dengan menggunakan prosedur *design thinking*.

*Design thinking* digunakan sebagai landasan teoritis dan operasional penelitian ini. Landasan teoritis berarti *design thinking* digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pembahasan. Landasan operasional berarti *design thinking* digunakan dalam tahapan proses pembuatan desain. *Design thinking* (Inggris) "pemikiran desain" adalah pengantar proses untuk menghasilkan ide dan konsep kreatif (Ambrose & Harris, 2009). *Design thinking* merupakan suatu cara untuk berinovasi dalam menangani kebutuhan orang (Roberts, Fisher, Trowbridge, & Bent, 2016).

## Bagan 2. Prosedur *Design Thinking*



*Design thinking* memiliki beberapa prosedur (Mutiara, 2019). Pertama, fase *empathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah, dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama (McDonagh & Thomas, 2010). Kedua, fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah dengan menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah (Barsalou, 2017). Ketiga, fase *ideate* (menghasilkan ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Pada fase ini peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi (Washington, Soumahoro, & Arora, 2020). Keempat,



fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan (Potthoff et al., 2018). Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik (Wiberg & Stolterman, 2014). Kelima, fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya (Chin et al., 2019). Pada fase pengujian ini peneliti memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Sehingga umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe (González, 2015), hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat (Darmalaksana, 2020a).

Objek formal penelitian ini adalah design thinking. Sedangkan objek material penelitian ini ialah inspirasi al-Qur'an dan hadis tentang *infused water*. Adapun konteks penelitian ini yaitu pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat inspirasi al-Qur'an dan hadis dalam desain *infused water* untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana inspirasi al-Qur'an dan hadis dalam desain *infused water* untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk membahas inspirasi Al-Qur'an dan hadis dalam desain *infused water* untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kajian awal dalam desain *infused water* menurut inspirasi al-Qur'an dan hadis untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk teknis dalam mendesain *infused water* menurut inspirasi al-Qur'an dan hadis untuk pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19.

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian meliputi lima bagian, yaitu: 1) Pendekatan dan metode penelitian; 2) Jenis data dan sumber data; 3) Teknik pengumpulan data; 4) Teknik analisis data; dan 5) Waktu dan tempat penelitian (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan data angka-angka. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah: 1) Teks Suci al-Qur'an tentang pola hidup sehat dan hadis tentang air *nabiz* sebagai *infused water* di masa Nabi Saw; dan 2) sumber lapangan mengenai pembuatan *infused water* bagi pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid19. Sedangkan

sumber sekunder meliputi topik-topik yang relevan dengan pembahasan berdasarkan rujukan buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) dan sekaligus studi lapangan (Darmalaksana, 2020b) melalui uji coba desain *infused water*, pengamatan, dan wawancara. Secara khusus, wawancara dilakukan dengan keluarga lansia penyintas Covid-19, yaitu perempuan (P) usia 94 tahun, perempuan (P) usia 85 tahun, laki-laki (L) usia 76 tahun, laki-laki (L) usia 69 tahun, dan perempuan (P) 69 tahun. Teknis analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung tiga bulan, yakni Januari-Februari 2022. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Kota Bandung.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian

Al-Qur'an sangat menekankan pola hidup sehat (Alfarisi, 2021; Indra, 2022), di antaranya konsumsi kurma (Kurnaini, 2021). Menurut hadis riwayat Muslim No. 3745 (Saltanera, 2015), buah kurma yang direndam di dalam air disebut *nabiz*, yang di era modern dikenal *infused water* (Maulana, 2021; Nupasti et al., 2022; Ulya, 2020).

#### Gambar 1. Prototipe *Infused Water* Buah Kurma



Sumber: food.detik.com

Menurut hadis Nabi Saw., *infused water* atau *nabiz* dapat dibuat dengan kurma basah dan kurma kering (Ulya, 2020). Cara pembuatan *nabiz* yaitu: waktu perendaman selama 12 jam; masa penyimpanan tidak boleh lebih dari 3 hari; kurma basah dan kurma kering tidak boleh dicampurkan dalam proses pembuatan, tetapi hanya memakai salah satunya saja; dan tidak merendam dalam beberapa wadah yaitu *duba'* (tempat minum dari labu), *muzaffat* (tempat minum yang dipolesi ter), *hantam* (tempat minum yang terbuat dari tanah liat) dan *naqir* (tempat minum yang terbuat dari pohon atau kayu). Alasan larangan Nabi Saw ini agar air *nabiz* tidak mengalami perubahan menjadi memabukan (Ulya, 2020).

*Nabiz* mempunyai banyak manfaat. Selain air yang menjadi sumber kebutuhan pokok dalam tubuh, kurma terbukti memiliki khasiat seperti menetralkan racun, mencegah stroke, serangan jantung, dan lain-lain (Ulya, 2020). Manfaat-manfaat tersebut didapatkan dari kandungan buah kurma yang kaya dengan nutrisi. Diantaranya kandungan glukosa, mineral, dan vitamin seperti vitamin B1, B2, riboflavin dan niasin. Kurma penuh dengan serat pangan, namun rendah protein dan lemak. Lebih lanjut, virus Covid-19 yang menyerang sel imun tubuh dapat ditaklukan dengan salah satu kandungan penting dari kurma yaitu senyawa antioksidan yang berfungsi menetralkan radikal bebas sehingga mencegah kerusakan sel imun (Sari, 2021).

*Nabiz* yang dikenal dengan *infused water* berperan menyehatkan tubuh (Maulana, 2021; Nupasti et al., 2022; Ulya, 2020), yaitu dibuat pada pagi hari dan diminum pada sore hari, atau sebaliknya direndam pada sore hari dan diminum pada pagi hari, sebagaimana pola konsumsi *nabiz* ala Rasulullah Saw (Ulya, 2020). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pembuatan *infused water* ini dilakukan dengan mencampurkan 60 gr kurma (2-3 biji kurma) ke dalam 250 ml air. Lama perendaman tersebut dapat menentukan kadar mineral (kalium) pada air, dan perendaman selama 12 jam adalah waktu yang tepat untuk memperoleh kalium yang maksimal (Aziz, 2020). Disamping itu, diketahui bahwa *infused water* yang direndam selama 12 jam memiliki pH (derajat kebasahan larutan) normal yaitu pada angka 7 yang aman dikonsumsi lansia (Aziz, 2020).

## 2. Pembahasan

Kesehatan lansia penyintas Covid-19 terbukti berangsur pulih dengan minum *infused water* secara rutin. Penyediaan *infused water* ini didasarkan inspirasi al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an menganjurkan umat agar memilih makanan dan minuman yang baik (Alfarisi, 2021; Indra, 2022), seperti buah kurma (Kurnaini, 2021). *Infused water* di masa Rasulullah Saw disebut *nabiz*



menurut hadis riwayat Muslim No. 3745 (Saltanera, 2015), yaitu kurma yang direndam di dalam air (Maulana, 2021; Nupasti et al., 2022; Ulya, 2020).

Berdasarkan *takhrij*, kualitas hadis riwayat Muslim No. 3745 dinilai *shahih* (Nupasti et al., 2022). Ada pula yang menilai bahwa hadis tersebut hanya sampai pada derajat *hasan* karena terdapat komentar negatif pada salah seorang periwayat (Maulana, 2021). Meskipun demikian, menurut teori ilmu hadis (ulum al-hadits), derajat hadis *hasan*, terlebih lagi hadis *shahih* bersifat *maqbul* (diterima) sebagai *hujjah* pengamalan Islam (Soetari, 1994).

Hasil pengamatan diketahui bahwa pada awal mula terpapar Covid-19, para lansia tidak bisa minum (Darmalaksana, 2021), bahkan P usia 94 tahun sempat dilarikan ke rumah sakit. Lansia penyintas Covid-19, yakni P usia 85 tahun, L usia 69 tahun, dan P 69 tahun, hanya mendapat asupan dengan cara meneteskan air ke dalam mulut. Kecuali, L usia 76 tahun mampu minum sejak awal dinyatakan positif Covid-19. Keadaan tersebut disebabkan karena daya tahan tubuh setiap lansia berbeda-beda dan umumnya mengalami penurunan. Hal ini berimbas pada hilangnya nafsu makan dan fisik yang mudah lelah. Asupan nutrisi yang kurang akhirnya memperlambat pemulihan lansia penyintas Covid-19.

Berdasarkan prosedur *design thinking*, dilakukan lima tahap menuju penyelesaian dari masalah yang terjadi, yang dalam hal ini adalah membantu pemulihan kondisi lansia yang terpapar Covid-19. Pada tahap pertama, dilakukan *empathize* untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para lansia yang terpapar Covid-19. Melalui tahap *empathize* diketahui bahwa para lansia kesulitan menerima asupan makanan ke dalam mulut ketika terpapar Covid-19, bahkan hingga tetesan air minum sekalipun. Selanjutnya, tahap *define* dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan pada tahap sebelumnya untuk dapat mengidentifikasi cara yang dapat membantu lansia dalam menerima asupan nutrisi hingga dinyatakan negatif Covid-19, yang dapat dilanjutkan hingga lansia terpapar Covid-19 benar-benar pulih dan dinyatakan sehat. Sehingga dalam tahap *define* ini masalah didefinisikan yakni para lansia penyintas Covid-19 perlu asupan nutrisi berupa air yang dapat membantu proses pemulihan dan peningkatan daya tahan tubuh.

Tahap selanjutnya yaitu *ideation*. Setelah diketahui kebutuhan inti, yaitu asupan air minum dan nutrisi, perlu ditemukan alternatif sebagai solusi pemulihan lansia terpapar Covid-19. Dalam tahap *ideation* ini ditemukan solusi berupa *infused water* dari buah kurma yang direndam dalam air. Merujuk pada teks Suci yaitu al-Qur'an dan hadis, ditemukan

bahwa kurma merupakan buah yang memiliki banyak khasiat, dan pada zaman Nabi Saw. meminum air rendaman kurma ini pun telah dipraktikkan, sehingga aman untuk dikonsumsi (Maulana, 2021; Nupasti et al., 2022; Ulya, 2020). Tahapan *design thinking* selanjutnya adalah *prototype*, yaitu membuat sebuah produk sebagai solusi dari masalah inti. Produk yang dibuat yaitu *infused water* dari buah kurma (Gambar 1) sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap terakhir yaitu dilakukan *test* produk *infused water* secara terus menerus kepada lansia penyintas Covid-19. Dalam tahap pengujian ini, *infused water* diberikan kepada lima orang lansia terpapar Covid-19 selama 7-10 hari. Hasil yang didapatkan yaitu mulai ada pemulihan kesehatan para lansia karena tubuh mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Pengujian *infused water* ini perlu terus dilakukan agar mendapatkan *prototype* yang lebih baik.

*Nabiz* atau *infused water* buah kurma sebagai *design thinking* inspirasi al-Qur'an dan hadis bukan satu-satunya faktor utama pemulihan kesehatan lansia penyintas Covid-19, akan tetapi sebagai suplai nutrisi atau makanan pendamping pada lansia penyintas Covid-19. Dalam hal ini, tentu dibutuhkan penanganan medis, kedokteran, dan ahli ilmu kesehatan.

### **Kesimpulan**

Lansia penyintas Covid-19 berangsur pulih dengan konsumsi *infused water* secara rutin. Ide pemulihan dengan *infused water* ini didasarkan inspirasi teks Suci, al-Qur'an dan hadis, dengan menerapkan prosedur *design thinking*. Secara tegas, al-Qur'an menekankan pola hidup sehat dan menganjurkan konsumsi makanan yang baik seperti buah kurma. *Infused water* di masa Nabi Saw disebut *nabiz* dengan berbagai ketentuan cara pembuatannya. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal dalam perancangan sebuah desain didasarkan inspirasi al-Qur'an dan hadis. Serta diharapkan pula prototipe *infused water* hasil perancangan dengan menerapkan prosedur *design thinking* menjadi petunjuk teknis dalam memberikan perawatan untuk pemulihan kesehatan masyarakat penyintas Covid-19 pada umumnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa melakukan riset kolaborasi dengan ahli dunia medis. Sehingga di masa depan dibutuhkan pengembangan prototipe *infused water* yang lebih memadai menurut disiplin kedokteran dan ilmu kesehatan.

### **Daftar Pustaka**

Alfarisi, Annisa Hidayati. (2021). *Minuman Ahli Surga dalam Al-Qur'an dan Khasiatnya menurut Ilmu Kesehatan (Analisis Tafsir I'jaz 'Ilmi)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- Ambrose, Gavin, & Harris, Paul. (2009). *Basics Design 08: Design Thinking*. Bloomsbury Publishing.
- Aziz, Shyelvia Shela. (2020). Pengaruh Pemberian Infused Water Kurma terhadap Perubahan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan Prehipertensi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Barsalou, Lawrence W. (2017). Define Design Thinking. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 3(2), 102–105.
- Chin, Doris B., Blair, Kristen P., Wolf, Rachel C., Conlin, Luke D., Cutumisu, Maria, Pfaffman, Jay, & Schwartz, Daniel L. (2019). Educating and Measuring Choice: A Test of the Transfer of Design Thinking in Problem Solving and Learning. *Journal of the Learning Sciences*, 28(3), 337–380.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020a). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2021). Model Pendampingan Lanjut Usia Penyintas Covid-19. *Al-Khidmat*, 4(2), 130–136.
- Darmalaksana, Wahyudin, Pahala, Lamlam, & Soetari, Endang. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258.
- González, Marcos Román. (2015). Computational Thinking Test: Design Guidelines and Content Validation. *Proceedings of EDULEARN15 Conference*, 2436–2444.
- Hartutik, Sri, & Nurrohmah, Anjar. (2021). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 6–18.
- Indra, M. Rahyuna. (2022). *Perintah menjaga Makanan dan Minuman dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pola Hidup Sehat (Studi Tematik)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kemenag. (2020). *Jadi Menag, Gus Yaqut: Agama Harus Jadi Inspirasi, Bukan Aspirasi*.
- Kurnaini, Dian. (2021). *Konsep Buah-buahan dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Maulana, Renaldi Arif. (2021). Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: Infused Water in the Hadith Perspective of the Prophet SAW. *International Journal of Discoveries and Innovations in Applied Sciences*,

1(2), 9–12.

- McDonagh, Deana, & Thomas, Joyce. (2010). Rethinking Design Thinking: Empathy Supporting Innovation. *Australasian Medical Journal*, 3(8), 458–464.
- Mutiara, Amira Budi. (2019). Design Thinking for Everyday Life.
- Nupasti, Nami Naluri, Firdaus, Muhamad Yoga, & Setiawan, Cucu. (2022). Infused Water Zaman Nabi Saw untuk Perilaku Sehat di Masa Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 507–521.
- Potthoff, Tobias, Siemon, Dominik, Wilms, Konstantin, Möser, Sascha, Hellmann, Marco, Stieglitz, Stefan, & Robra-Bissantz, Susanne. (2018). Collaborative Service Blueprinting for Design Thinking: Evaluation of a Digital Prototype. *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Rizaldi, Aryo Atha, & Rahmasari, Diana. (2021). Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Roberts, Jess P., Fisher, Thomas R., Trowbridge, Matthew J., & Bent, Christine. (2016). A Design Thinking Framework for Healthcare Management and Innovation. *Healthcare*, 4(1), 11–14. Elsevier.
- Saltanera, Saltanera. (2015). Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam.
- Sari, Tri Oktavia. (2021). Alfazza Drink , Peluang Bisnis Minuman Sehat Olahan dari Tanaman Kurma (Phoenix Dactylifera) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(4), 1–11.
- Soetari, Endang. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ulya, Safra. (2020). *Infused Water Perspektif Hadis: Analisis terhadap Hadis Penggunaan Nabiz*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Washington, Alexandra, Soumahoro, Samira, & Arora, Anshu Saxena. (2020). Ideate-Generate: Design Thinking and User Experience (UX) for Sustainable Impact on Global Product Development of Wearable Technologies in the Healthcare Industry. In *Sustainable Innovation* (pp. 15–24). Springer.
- Wiberg, Mikael, & Stolterman, Erik. (2014). What Makes a Prototype Novel? a Knowledge Contribution Concern for Interaction Design Research. *Proceedings of the 8th Nordic Conference on Human-Computer Interaction: Fun, Fast, Foundational*, 531–540.